

**PENGARUH KUALITAS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DAN
AKSESIBILITAS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP AKUNTABILITAS
PENGELOLAAN KEUANGAN PEMERINTAH KOTA BANJARMASIN
(STUDI PERSEPSI PENGGUNA EKSTERNAL LAPORAN KEUANGAN KOTA
BANJARMASIN)**

**Ika Arifanny Subekti
Fahmi Rizani
Rifqi Novriyandana**

Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT

The research was conducted to (1) analyze whether quality of financial statements presentation affect the accountability of financial management and (2) to analyze whether the accessibility financial statements affect the financial management accountability. Respondents in this research were legislators of Banjarmasin City, Supreme audit a broad (BPK) of Republic Indonesia of South Kalimantan, Accounting Educators Faculty of Economics and Business UNLAM (Academics). Sampel was conducted with a convenience sampel method. Respondents in this research were 52 people users of financial statements. Analysis of the data used in this research is multiple linear regression with IBM SPSS Statistics 22 program. The results showed that (1) the presentation of the financial statements of a positive significant effect on the city's financial management accountability (2) the accessibility of financial statements a positive significant effect on the city's financial management accountability. It is recommended for external users of financial statements of Banjarmasin city in order to continue to monitor, supervise, and examine the presentation of financial statements and the accessibility of the financial statements so that the city's financial management accountability can be maintained and continually improved in order to always create good governance.

Keywords: quality of financial statements presentation, accessibility of financial statements, and financial management accountability of the city.

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk (1) menganalisis apakah kualitas penyajian laporan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan dan (2) menganalisis apakah aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan. Responden penelitian adalah anggota DPRD kota Banjarmasin, BPK RI perwakilan Kalimantan Selatan, Akuntan Pendidik Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNLAM (Akademisi). Sampel dilakukan dengan metode *convenience*. Responden dalam penelitian ini adalah 52 orang pengguna eksternal laporan keuangan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan program IBM SPSS Statistics 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kualitas penyajian

laporan keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan kota (2) aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan kota. Untuk itu disarankan bagi pengguna eksternal laporan keuangan kota Banjarmasin agar dapat terus memantau, mengawasi dan memeriksa kualitas penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan agar akuntabilitas pengelolaan keuangan kota dapat terus dipertahankan dan terus ditingkatkan agar selalu terciptanya pemerintahan yang baik.

Kata kunci: kualitas penyajian laporan keuangan, aksesibilitas laporan keuangan, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan kota.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan ekonomi di setiap negara membutuhkan adanya pemerintahan yang baik atau *Good Governance*. *Good Governance* adalah sebuah bentuk keberhasilan dalam menjalankan tugas untuk membangun negara sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Pencapaian tersebut tidak lepas dari laporan keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya perhatian masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan terutama dalam hal pelaksanaan perekonomian negara.

Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah yang diindikasikan melalui seberapa pentingnya penggunaan informasi keuangan daerah yang berimbas kepada kepercayaan publik terhadap kinerja pemerintah daerah serta peraturan pemerintah yang mengharuskan agar penyajian laporan keuangan disajikan secara lengkap dan mudah diakses oleh publik, maka dari itu penelitian ini ingin menguji apakah ada pengaruh dan tidaknya kualitas penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah Kota Banjarmasin.

Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data menggunakan data primer yaitu pengguna eksternal laporan keuangan kota Banjarmasin yaitu, diantaranya kepada anggota DPRD Pemerintahan Kota Banjarmasin, BPK RI Perwakilan Kalimantan Selatan dan Akuntan pendidik yang mengetahui dan memahami laporan keuangan kota Banjarmasin.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Kualitas Penyajian Laporan Keuangan dan Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pemerintah Kota Banjarmasin (Studi Persepsi Pengguna Eksternal Laporan Keuangan Kota Banjarmasin).

B. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. *Agency Theory*

Hubungan antara teori keagenan dengan penelitian ini adalah pemerintah yang bertindak sebagai agen (pengelola pemerintahan) yang harus menetapkan strategi tertentu agar dapat memberikan pelayanan terbaik untuk publik sebagai pihak prinsipal. Pihak prinsipal tentu menginginkan hasil kinerja yang baik dari agen dan kinerja tersebut salah satunya dapat dilihat dari laporan keuangan dan pelayanan yang baik, sedangkan bagaimana laporan keuangan dan pelayanan yang baik tergantung dari strategi yang diterapkan oleh pihak

pemerintah. Apabila kinerja pemerintahan baik, maka masyarakat akan mempercayai pemerintah.

2. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan sektor publik merupakan representasi terstruktur posisi keuangan akibat transaksi yang dilakukan. Laporan keuangan organisasi sektor publik merupakan komponen penting untuk menciptakan akuntabilitas sektor publik. Adanya tuntutan yang semakin besar terhadap pelaksanaan akuntabilitas publik menimbulkan implikasi bagi manajemen sektor publik untuk memberikan informasi kepada publik, salah satunya adalah informasi akuntansi berupa laporan keuangan (Nordiawan, 2012: 33).

Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Laporan keuangan terutama digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan (IAI, 2005 :26).

3. Aksesibilitas Laporan Keuangan

Menurut Mulyono (2006) dalam Sande, ketidakmampuan laporan keuangan dalam melaksanakan akuntabilitas, tidak disebabkan karena laporan tahunan yang tidak memuat semua informasi relevan yang dibutuhkan para pengguna, tetapi juga karena laporan tersebut tidak dapat secara langsung tersedia dan aksesibel pada para pengguna potensial. Sebagai konsekuensinya penyajian laporan keuangan yang tidak lengkap dan tidak aksesibel dapat menurunkan kualitas dari akuntabilitas keuangan daerah.

Dalam UU No. 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, Pasal 103, dinyatakan bahwa informasi yang dimuat dalam Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) adalah data terbuka yang dapat diketahui, diakses dan diperoleh oleh masyarakat. Ini berarti bahwa pemerintah daerah harus membuka akses kepada stakeholder secara luas atas laporan keuangan yang dihasilkannya, misalnya dengan mempublikasikan laporan keuangan daerah melalui surat kabar, internet, atau cara lainnya. Informasi yang dimuat di dalam SIKD tersebut, sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 102, UU No. 33 tahun 2004.

4. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan

Pengertian akuntabilitas publik menurut Mardiasmo (2004:20) adalah: Kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktifitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*prinsipal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Pada dasarnya laporan keuangan pemerintah adalah asersi dari pihak manajemen pemerintah yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

5. Pengembangan Hipotesis

a) Pengaruh Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pemerintah Kota

Penyajian laporan keuangan daerah merupakan faktor penting untuk menciptakan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Pemerintah daerah harus bisa menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang diterima umum dan karakteristik kualitatif laporan keuangan. Semakin baik penyajian laporan keuangan tentu akan semakin memperjelas pelaporan keuangan pemerintah daerah karena semua transaksi keuangan dilakukan sesuai dengan peraturan yang ada dan akan disajikan dengan lengkap dan jujur dalam laporan keuangan pemerintah daerah (Sande, 2013).

Penyajian informasi yang utuh dalam laporan keuangan akan menciptakan transparansi dan nantinya akan mewujudkan akuntabilitas. Berarti semakin baik penyajian laporan keuangan pemerintah maka akan berimplikasi terhadap peningkatan terwujudnya akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Tuntutan akuntabilitas publik atas dana-dana masyarakat yang dikelola pemerintah memunculkan kebutuhan atas penggunaan akuntansi dalam mencatat dan melaporkan kinerja pemerintahan (Nordawan, 2012: 1).

Akuntabilitas merupakan perwujudan kewajiban seseorang atau unit organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercaya kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggung jawaban secara periodik. Dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas merupakan satu unsur yang terpenting untuk mewujudkan suatu sistem pemerintahan yang bersih dan baik, dengan adanya akuntabilitas tentunya akan mendorong kinerja instansi pemerintah bekerja dengan optimal dalam pengelolaan keuangan, karena instansi pemerintah harus mempertanggung jawabkan hasil kerjanya berupa laporan keuangan kepada publik.

Hipotesis 1: Kualitas Penyajian Laporan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pemerintah Kota Banjarmasin.

b) Pengaruh Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pemerintah Kota

Pemerintah daerah harus memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mengakses informasi berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggung jawaban pemerintah tersebut. Pemerintah juga harus memberikan kemudahan akses bagi para pengguna laporan keuangan. Apalah artinya menyajikan laporan keuangan dengan baik tapi tidak memberikan kemudahan akses bagi para pengguna laporan keuangan, maka usaha untuk menciptakan akuntabilitas pengelolaan keuangan tidak akan berjalan dengan baik. Pemerintah harus mampu memberikan kemudahan akses bagi para pengguna laporan keuangan, tidak hanya kepada lembaga legislatif dan badan pengawasan tetapi juga kepada

masyarakat yang telah memberikan kepercayaan kepada pemerintah untuk mengelola dana publik (Sande, 2013).

Akuntabilitas yang efektif tergantung kepada akses publik terhadap laporan pertanggungjawaban maupun laporan temuan yang dapat dibaca dan dipahami. Dalam demokrasi yang terbuka akses ini dapat diperoleh dalam media seperti surat kabar, majalah, radio, stasiun televisi, *website* (internet), dan forum yang memberikan perhatian langsung atau peranan yang mendorong akuntabilitas pemerintah terhadap masyarakat.

Akuntabilitas dapat dipahami sebagai kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktifitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Untuk menciptakan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah pemerintah daerah harus menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan kepada masyarakat secara terbuka dengan mengembangkan sistem informasi keuangan daerah. Berarti dengan memberikan kemudahan akses terhadap laporan keuangan bagi para pengguna akan menciptakan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah yang lebih baik.

Hipotesis 2: Aksesibilitas Laporan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pemerintah Kota Banjarmasin.

C. METODE PENELITIAN

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu Anggota DPRD Kota Banjarmasin yang terpilih, Auditor BPK RI Perwakilan Kalimantan Selatan dan Akuntan Pendidik (Akademisi) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat yang mengetahui dan memahami laporan keuangan Kota Banjarmasin.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah kota.

3. Jenis Penelitian

Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kuantitatif. Penelitian ini disebut penelitian *explanatif* (*explanative research*) yang bertujuan menguji hipotesis-hipotesis tentang adanya hubungan sebab akibat antara berbagai variabel yang diteliti menurut Syofian Siregar (2012: 122).

4. Populasi dan Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel adalah dengan *purposive sampling* atau pemilihan anggota sampel yang didasarkan atas tujuan dan pertimbangan (*judgment*) tertentu dari peneliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan cara survei.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Penjabaran Kuesioner

Proses	Keterangan	Jumlah	Persentase
Penyebaran dan pengembalian kuesioner	Kuesioner yang disebar	89	100%
	Kuesioner yang tidak kembali	37	42%
	Kuesioner yang dapat diolah	52	58%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2014

Tabel 2.
Deskriptif Variabel

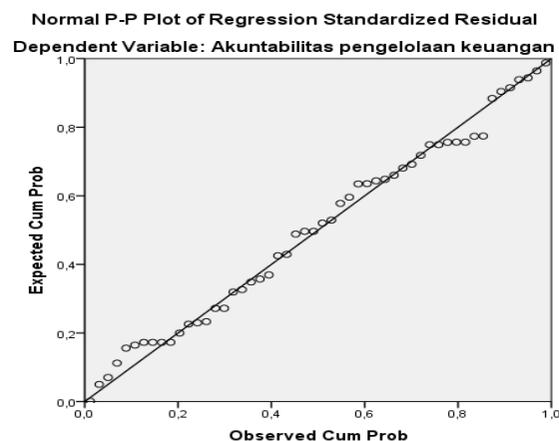
Variabel	N	Min	Max	Mean	St. Deviasi
Penyajian Laporan Keuangan (X1)	52	24	40	32,69	3,938
Aksesibilitas Laporan Keuangan (X2)	52	6,0	15,0	12,00	2,142
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan (Y)	52	29	40	34,46	3,299

Sumber: Data Primer diolah kembali, 2014.

Pada hasil uji validitas menunjukkan bahwa laporan keuangan 0,00, level signifikansi dalam variabel aksesibilitas laporan keuangan adalah 0,00, sedangkan level signifikansi dalam variabel akuntabilitas laporan keuangan adalah 0,00 dan 0,01. Sedangkan pada uji reliabilitas, semakin dekat koefisien keandalan dengan 1,0 maka akan semakin baik. Secara umum, keandalan kurang dari 0,60 dianggap buruk, keandalan dalam kisaran 0,7 bisa diterima, dan lebih dari 0,80 adalah baik. Menunjukkan bahwa dari hasil olahan data semua instrumen nilainya berada pada kisaran 0,6, jadi kualitas laporan keuangan kota, aksesibilitas laporan keuangan kota, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dapat dikatakan reliabel.

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Pengujian Normalitas (P-Plot)

Berdasarkan pengujian dengan grafik Scatter P-Plot diketahui bahwa sebaran data disekitar garis diagonal menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen memiliki korelasi atau tidak. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas antar variabel independen, dapat dilihat dari (1) nilai *Tolerance* dan (2) nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dimana nilai *Tolerance* harus lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF harus lebih kecil dari 10 agar dikatakan bebas dari multikolinearitas.

Tabel 3.
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel Independen	Variabel Dependen	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
Penyajian Laporan Keuangan	Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan	0,729	1,372	Tidak Multikolinearitas
Aksesibilitas Laporan Keuangan		0,729	1,372	Tidak Multikolinearitas

Sumber: Data Primer diolah kembali, 2014.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik Plot dan uji Glejser apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dikatakan bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 4.
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Variabel Dependen	Sig	Keterangan

Penyajian Laporan Keuangan	Abs_Ut	0,529	Bebas Heteroskedastisitas
Aksesibilitas Laporan Keuangan		0,103	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer diolah kembali, 2014.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, yaitu melihat pengaruh penyajian laporan keuangan, aksesibilitas laporan keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan. Hasil analisis regresi sebagai berikut:

Tabel 5.
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	B	Sig	Keterangan
Konstanta	14,162	0,000	-
Penyajian Laporan Keuangan	0,462	0,000	Signifikan
Aksesibilitas Laporan Keuangan	0,434	0,016	Signifikan

Sumber: Data Primer diolah kembali, 2014.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$Y = \alpha + b_1$ Penyajian Laporan Keuangan + b_2 Aksesibilitas Laporan Keuangan + e
Akuntabilitas = 14,162 + 0,462 Penyajian + 0,434 Aksesibilitas + e

Dalam persamaan regresi di atas, konstanta α adalah sebesar 14,162 hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen (penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas) dianggap konstan, maka rata-rata Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan sebesar 14,162. Sedangkan hasil uji regresi berganda untuk variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai koefisien regresi untuk Penyajian sebesar 0,462. Dapat dikatakan bahwa variabel penyajian berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Penyajian Keuangan meningkat sebesar satu satuan, maka Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,462 satuan.
- Nilai koefisien regresi untuk Aksesibilitas sebesar 0,434. Dapat dikatakan bahwa variabel Aksesibilitas Laporan Keuangan berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Aksesibilitas Laporan Keuangan meningkat sebesar satu satuan, maka Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,434 satuan.

Pengukuran persentase pengaruh Penyajian Laporan Keuangan (X_1), Aksesibilitas Laporan Keuangan (X_2) dengan variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan (Y) ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi.

Berdasarkan tampilan *output* pada model summary, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a) Nilai R dengan nilai sebesar 0,738 atau 73,8% adalah koefisien korelasi yang menunjukkan tingkat hubungan antara variabel Penyajian Laporan Keuangan (Penyajian), Aksesibilitas Laporan Keuangan (Aksesibilitas) dengan variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan (Akuntabilitas). Nilai korelasi tersebut menunjukkan tingkat hubungan yang kuat karena berada diantara 0,600 sampai dengan 0,799.
- b) Nilai R Square dengan nilai 0,545 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu variabel Penyajian Laporan Keuangan (Penyajian), Aksesibilitas Laporan Keuangan (Aksesibilitas), yang diambil dalam penelitian ini memiliki tingkat hubungan dengan variabel dependen yaitu sebesar 54,5% dan selebihnya ($100\% - 54,5\% = 45,5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- c) Nilai $Adjusted R$ Square model regresi ini adalah sebesar 0,526 yang berarti bahwa variasi atau naik turunnya variabel dependen (Akuntabilitas) dipengaruhi oleh variabel independen yaitu variabel Penyajian Laporan Keuangan (Penyajian), Aksesibilitas Laporan Keuangan (Aksesibilitas) sebesar 52,6%.
- d) Nilai *standar error of the estimate* 2.270. Menurut Ghazali (2011:100) semakin kecil *standard error of the estimate* (SEE), akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

3. Uji Pengaruh Parsial (t Test)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Menguji hipotesis pertama (H_1) dan kedua (H_2) digunakan uji statistik t yang pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen Akuntabilitas. Hasil uji t test adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil SPSS di atas maka kedua variabel independen yaitu penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan yang signifikan pada 0,05. Untuk mengetahui lebih lanjut dapat dibandingkan antara t hitung dengan t Tabel $v = n - 1$, $52 - 1 = 51$ dengan nilai kritis 0.05. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka terdapat pengaruh. Hasil yang diperoleh untuk t Tabel *one-tail* sebesar 1,6753. Variabel penyajian laporan keuangan t hitung $>$ t tabel yaitu sebesar $4,882 > 1,6753$ artinya penyajian laporan keuangan berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan keuangan. Sedangkan variabel Aksesibilitas Laporan Keuangan t hitung $>$ t tabel yaitu sebesar $2,498 > 1,6753$ artinya Aksesibilitas Laporan keuangan berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah kota dipengaruhi oleh penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan.

4. Pembahasan

Peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui hal apa saja yang mempengaruhi Penyajian Laporan Keuangan dan Aksesibilitas Laporan Keuangan kota Banjarmasin yang dirasakan oleh pengguna laporan diantaranya pada DPRD kota Banjarmasin, BPK RI Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan dan Akuntan Pendidik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat yang mengetahui dan memahami laporan keuangan di Kota Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, dengan statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik dan untuk menguji hipotesis menggunakan uji regresi linear berganda dimana data diperoleh dari penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti di lingkungan eksternal Kota Banjarmasin.

a) Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan

Hasil pengujian statistik untuk menjawab hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel penyajian laporan keuangan kota Banjarmasin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pemerintah Kota Banjarmasin, bisa dilihat dari nilai signifikansinya (p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Jika membandingkan t hitung dengan t tabel diperlihatkan bahwa t hitung $>$ t tabel ($4,882 > 1,6753$) sehingga dapat dikatakan H_1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sande (2013) yang mengatakan penyajian laporan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan dengan adanya penyajian laporan keuangan yang baik, yang memenuhi karakteristik laporan keuangan dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Semakin baik penyajian laporan keuangan tentu akan memperjelas pelaporan keuangan pemerintah daerah karena semua transaksi keuangan dilakukan sesuai dengan peraturan yang ada dan akan disajikan dengan lengkap dan jujur dalam laporan keuangan pemerintah daerah. Dengan demikian diharapkan dapat mengurangi kelalaian dan kecurangan dalam pengelolaan keuangan daerah. Sehingga pengelolaan keuangan daerah dapat dipertanggungjawabkan dengan baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Dan juga hasil penelitian ini sejalan dengan Wahyuni (2014) berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah diuji dapat ditarik kesimpulan bahwa penyajian laporan keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Penyajian laporan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan, bisa dilihat dari hasil hipotesis diterima antara lain karena: (a) tingginya kualitas penyajian laporan keuangan yang dilaksanakan oleh sebagian aparatur pemerintah dalam melaksanakan tugas, pokok, dan fungsinya; (b) kondisi disiplin dan kapasitas SDM yang telah optimal, (c) adanya peningkatan yang signifikan dari Pemerintah Kota yang telah mampu menyusun laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dipahami yang terdiri dari laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Sehingga yang artinya penyajian laporan keuangan mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan.

b) Pengaruh Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan

Hasil pengujian statistik untuk menjawab hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel aksesibilitas laporan keuangan kota Banjarmasin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pemerintah Kota Banjarmasin, bisa dilihat dari nilai signifikansinya (p) sebesar 0,008 ($p < 0,05$). Jika membandingkan t hitung dengan t tabel diperlihatkan bahwa t hitung $>$ t tabel ($2,498 > 1,6753$) sehingga dapat dikatakan H_2 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sande (2013) yang mengatakan Aksesibilitas Pengelolaan Keuangan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan, dan juga hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wahyuni (2014) yang mengatakan bahwa aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Kemudahan akses bagi para pengguna laporan keuangan maka akan memungkinkan berjalannya fungsi kontrol yang baik terhadap pertanggungjawaban penggunaan aset daerah maupun kontrol terhadap kebijakan-kebijakan keuangan yang diambil pemerintah, baik kontrol yang dilakukan oleh badan pemeriksa, masyarakat maupun investor. Dengan adanya kontrol yang baik diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah kota.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan penyajian laporan keuangan berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah kota Banjarmasin diterima. Hal ini disebabkan karena pengguna eksternal laporan keuangan: (a) merasakan tingginya kualitas penyajian laporan keuangan kota yang telah sesuai standar akuntansi pemerintah membuat tingginya kualitas akuntabilitas pengelolaan keuangan yang terus dan telah diperiksa, dikontrol dan diawasi oleh DPRD, BPK dan akademisi dalam melaksanakan tugas, pokok, dan fungsinya; (b) kondisi disiplin dan kapasitas SDM yang telah optimal dan; (c) adanya peningkatan yang signifikan dari pemerintah kota yang telah mampu menyusun laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dipahami yang terdiri dari laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan aksesibilitas pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah kota Banjarmasin diterima. Hal ini yang dirasakan pengguna eksternal laporan keuangan kota. Semakin tinggi kualitas akses laporan keuangan semakin baik pula kualitas akuntabilitas pengelolaan keuangan kota. Ini disebabkan oleh: (a) terpenuhinya akan kebutuhan informasi dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengeluaran dan pendapatan pemerintah kota yang telah terlaksana dan pada akhirnya mampu meminimalisasi praktik korupsi oleh pada aparatur sehingga *good government* dan *clean government* yang menjadi cita-cita dari pemerintah kota Banjarmasin secara bertahap akan terwujud dan; (b) kemudahan bagi para pengguna untuk mengakses laporan keuangan dalam pengambilan keputusan dengan tepat dan cepat guna menciptakan akuntabilitas pengelolaan kota agar dapat berjalan dengan baik.

Keterbatasan penelitian yang mungkin akan mempengaruhi hasil penelitian antara lain: responden yang dipilih dalam penelitian ini, salah satunya anggota DPRD kota Banjarmasin yang terpilih kembali sejumlah 24 orang karena adanya pertimbangan tertentu, maka dari itu tidak seluruh anggota DPRD yang berjumlah 45 orang pada periode 2014-2019 dapat mengisi kuesioner dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan di bulan November sampai dengan awal Januari yang merupakan masa sibuk kerja auditor BPK dalam mengaudit sehingga peneliti mengalami sedikit kesulitan mendapatkan data. Keterbatasan lainnya yaitu subjek penelitian ini tidak seluruh pengguna laporan keuangan, peneliti tidak memasukkan LSM, lembaga-lembaga keuangan (bank dan nonbank), dan pers yang ada di kota Banjarmasin dikarenakan keterbatasan waktu dan wilayah penelitian.

Berdasarkan hasil diatas dengan adanya pengaruh tersebut menuntut penanggungjawaban pengelolaan keuangan untuk mempertahankan dan terus melakukan kegiatan-kegiatan usahanya secara lebih transparan, akuntabel, bertanggungjawab, mandiri dan adil sehingga pemerintah kota akan senantiasa menyediakan informasi yang relevan, dan jujur, dapat dibandingkan dan dipahami dengan menyajikan laporan keuangan yang memiliki integritas, akurat, tepat waktu dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Akuntabilitas yang efektif tergantung kepada akses publik terhadap laporan pertanggungjawaban maupun laporan temuan yang dapat dibaca dan dipahami. Untuk mendukung akuntabilitas yang efektif tersebut, pemerintah kota Banjarmasin telah mempublikasikan laporan keuangannya melalui media, seperti: surat kabar dan website milik BPKAD kota Banjarmasin (www.bpkad.banjarmasinkota.go.id) yang mendorong tingginya akuntabilitas pemerintah kota Banjarmasin terhadap masyarakat.

Penyajian laporan keuangan daerah secara lengkap yang sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan dan mudah diakses oleh semua pihak yang berkepentingan memungkinkan kontrol dan pengawasan terhadap pengelolaan keuangan bisa berjalan dengan baik. Hal ini akan meningkatkan akuntabilitas publik, dengan demikian efisiensi dan efektivitas pengeluaran pemerintah daerah bisa terlaksana dan pada akhirnya akan mampu meminimalisasi praktik korupsi oleh para aparatur sehingga *good governance* dan *clean government* yang menjadi cita-cita dari pemerintah kota Banjarmasin secara bertahap akan terwujud (Sande, 2013), karena kualitas Penyajian Laporan Keuangan kota Banjarmasin dan Aksesibilitas Laporan Keuangan kota Banjarmasin telah meningkat, maka meningkat pula kualitas dari Akuntabilitas Pengelolaan keuangan Pemerintah Kota Banjarmasin.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandariy, Himmah.2011. *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Daerah*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Bpkad.banjarmasinkota.go.id/
- D, Dwi Prastowo, 2011. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*.Edisi kedua. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.

- Fanani, Zainal. 2009. *Kualitas Pelaporan Keuangan: Berbagai Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomis*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol. 6, Nomor 1.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, Abdul dan Syam Kusufi. 2012. *Akuntansi Sektor Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2012, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta : BPFE.
- Khairani, Siti dan Siti Hawa. *Analisis Penerapan PSAK No. 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada Laporan Keuangan PT. Jamsostek (Persero)*. Jurusan Akuntansi. STIE MD.
- Nordiawan Deddi. 2007. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- 2007. *Akuntansi Pemerintahan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Graha Ilmu. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2004, *Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*.
- Sande, Peggy. 2013. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan dan Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Provinsi Sumatera Barat). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta
- Scott.W. R, 1997. *Financial Accounting Theory*. Prentice-Hall. New Jersey.
- Standar Akuntansi Keuangan. 2012. Ikatan Akuntan Indonesia. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Jakarta.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Kencana. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- nomor 58 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua.
- T. Sukmaningrum dan Harto P. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Semarang.
- Wahyudin, Nor. 2011. *Peran Kompetensi dan Independensi Auditor Dalam Meningkatkan Kualitas Audit Keuangan Negara*. Jurnal Audit. Vol.6, Nomor 2.
- Windrastuti, Indah, H. Rahardjo Adisasmita, R.A. Damayanti. 2013. Pengaruh Karakteristik Laporan Keuangan Pemerintah Daerah terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Maros. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin. Makassar.

- Wulandari, Suci. Persepsi Users atas Akuntabilitas Laporan Pertanggungjawaban Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kota Surakarta). STIE IEU. Yogyakarta. Jurnal Studi Akuntansi Indonesia.
- Wahyuni, Putu Sri, Niluh Gede Erni Sulindawati, Nyoman Trisna Herawati. 2014. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintahan Kabupaten Bandung). Jurusan Akuntansi Program S1.Vol. 2, Nomor. 1.
- Zukfekar, M. Fiekri S. 2014. Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandung).Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.